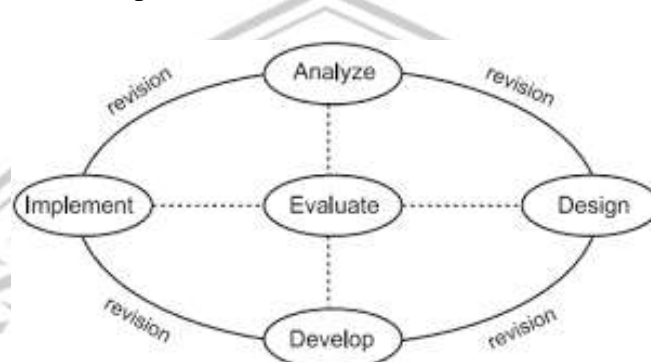


### BAB III

## METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

### A. Model Penelitian dan Pengembangan

Model ADDIE yang digunakan ini memiliki lima langkah yaitu Analyze (analisis), Design (desain), Development (pengembangan), Implementation (implementasi) dan Evaluation (evaluasi).



Gambar 3.1 Model ADDIE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar LKPD berbasis kearifan lokal kota Blitar untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap kearifan lokal yang ada didaerah yang ditempati. Pengembangan ini dilakukan untuk membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pengembangan bahanajar LKPD berbasis kearifan lokal kota Blitar ini menggunakan model penelitian *Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation* (ADDIE).

Peneliti menggunakan model ADDIE karena model ini cocok untuk digunakan dalam pengembahan bahan ajar LKPD. Menurut Tegeh (2014) menjelaskan bahwa model ADDIE mudah dipahami dan diimplementasikan untuk mengembangkan produk pengembangan seperti buku ajar, modul, video pembelajaran, multimedia, dan sebagainya. Oleh karena itu peneliti menggunakanmodel ADDIE ini karena peneliti akan mengembangkan dan menghasilkan sebuahproduk bahan ajar bentuk LKPD berbasis kearifan lokal Blitar.

Menurut Tegeh dan Kirna model ini dikembangkan secara sistematis dan beracuan dengan landasan teoritis desain pembelajaran. Model ini disusun secara berurutan dan sistematis dalam upaya pemecahan masalah dalam proses belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Model ADDIE ini memiliki lima tahapan, yaitu tahap analisa, desain atau perancangan, development atau pengembangan, implementasi dan evaluasi. Lima tahap yang dimiliki oleh model ADDIE ini

## **B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan**

Prosedur penelitian dan pengembangan model ADDIE memiliki lima tahapan, sebagai berikut ini :

### **1. Tahap Analisis**

Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis pada tahap analisis ini adalah mengidentifikasi terlebih dahulu permasalahan yang ada di SD Negeri Bangsri 02 Blitar. Peneliti melakukan observasi pada tanggal 01 November 2021 di SD Negeri Bangsri 02 Blitar. Dalam proses analisis kebutuhan, penulis dibantu oleh guru kelas VI. Penulis melakukan wawancara kepada guru terkait permasalahan dalam penyampaian materi saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian penulis juga melakukan wawancara terkait bahan ajar pembelajaran yang digunakan guru saat belajar lalu fasilitas-fasilitas yang disediakan di sekolah dalam menunjang kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik yang ada di kelas VI. Pada saat penulis melakukan wawancara dengan beberapa peserta didik, peneliti menganalisis terkait metode dan model pembelajaran yang digunakan guru, kemudian bahan ajar pembelajaran yang digunakan oleh guru, dan juga permasalahan-permasalahan yang dialami peserta didik dalam kegiatan belajar di sekolah. Langkah yang kedua pada tahap analisis adalah menganalisa materi atau mata pelajaran yang akan butuh untuk dikembangkan. Berdasarkan analisa kebutuhan, pembelajaran yang menjadi permasalahan terdapat pada mata pelajaran matematika karena peserta didik sering kali menganggap matematika merupakan pelajaran yang menyulitkan dan kurang menyenangkan. Materi yang diambilpun

ialah materi Lingkaran karena materi ini selalu muncul disegala jenjang pendidikan dan pemahaman saat duduk di bangku SD sangat diperlukan. Dalam proses wawancara, guru juga menyampaikan bahwa beberapapeserta didik kurang mengenal keragaman budaya yang dimiliki oleh Blitar yang dimana tempatia tinggal. Peneliti melihat adanya peluang untuk mengembangkan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal karena guru di disini juga belum pernah mengaitkan kearifan lokal dengan materi pada pembelajaran Matematika.

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan, penulis menemukan kebutuhan yang paling utama peserta didik ialah kurangnya variasi dalam penggunaan bahan ajar belajar karena guru hanya menggunakan buku paketatau modul dan lkpd saja saat pembelajaran berlangsung dan sesekali mencontohkan dengan benda atau gambar konkrit kepada peserta didik. Dalam pemilihan bahan ajar belajar, bahan ajar yang digunakanoleh guru belum memberi pengalaman yang bermakna untuk peserta didik itu sendiri. Sedangkan, untuk karakteristik peserta didiknya adalah lebih suka berdiskusidengan temannya daripada kelas klasikal, peserta didik pun juga memiliki rasa keingin tahun yang tinggi.

## 2. Tahap Desain

Pada tahap desain ini peneliti membuat rancangan pengembangan Bahan AjarLKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Blitar pada mata pelajaran Matematika materi Lingkaran. Peneliti akan membuat rancangan berdasarkan kebutuhan peserta didik kelas VI di SD Negeri Bangsri 02 Blitar yang sudah dianalisis, bahan ajar yang peneliti rancang ini akan lebih membantu tenaga pendidik serta peserta didik dan akan memberikan pengalaman belajar yang bermakna untukpeserta didik dikarenakan bahan ajar yang dirancang ini ialah berbentuk buku dengandesain yang menarik, dalam bahan ajar ini peserta didik dapat menganalisis dan mengoperasikan apa saja keberagaman yang dimiliki oleh Indonesia. Pada tahap ini juga, peneliti menyesuaikan kompetensi dasar serta menyusun indikator dan tujuan pembelajaran yang akan

digunakan dalam bahan ajar.

### C. Tahap Pengembangan

Pada tahapan ini, peneliti akan merealisasikan atau mencetak desain rancangan bahan ajar pembelajaran yang telah dibuat atau dirancang sebelumnya. Artinya, penulis memulai membuat produk bahan ajar pembelajaran berbentuk buku. Peneliti akan membuat produk sesuai dengan desain rancangan yang telah dibuat sedetail mungkin. Penulis menggunakan aplikasi canva sebagai alat untuk mengembangkan sebuah produk berbentuk bahan ajar Lkpd. Setelah produk selesai dibuat, penulis melakukan validasi produk kepada ahli materi dan ahli bahan ajar untuk dievaluasi dan untuk mengetahui layak atau tidaknya bahan ajar ini. Jika sudah layak, bahan ajar akan segera diimplementasikan dan peneliti.

### D. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini adalah tahapan akhir dari seluruh proses yang ada di ADDIE. Tahap ini merupakan proses untuk melihat apakah pengembangan bahan ajar yang peneliti kembangkan berhasil sesuai dengan harapan awal atau tidak. Tahapan evaluasi ini juga dapat diterapkan pada 4 tahap sebelumnya dalam kebutuhan saat revisi guna menyempurnakan produk yang akan dikembangkan oleh peneliti.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yaitu berada di SD Negeri Bangsri 02 Blitar, tepatnya berlokasi di Jl.Raya Bangsri RT 03 RW 04 Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2024 dengan durasi 90menit/hari.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa jenis dari teknik pengumpulan data yang akan digunakan saat penelitian yaitu sebagai berikut ini :

#### 1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan yang dikemas secara sistematis, objek, logis, dan rasional. Observasi digunakan untuk memperoleh data

agar dapat menunjang penelitian yang akan dilakukan. Jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi non-partisipan sehingga penulis tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang sedang dilakukan oleh orang yang sedang di observasi, tetapi observator hanya sebagai pengamat dan akan membuat kesimpulan dari apa yang telah diamati dan diketahui. Observasi pada penelitian pengembangan ini dilakukan di SD Negeri Bangsri 02 pada peserta didik kelas VI.

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab langsung. Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar informasi maupun ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada guru wali kelas VI dan peserta didik kelas VI SD Negeri Bangsri 02 Blitar. Untuk wawancara kepada guru wali kelas VI peneliti akan mengumpulkan informasi tentang model pembelajaran yang digunakan guru selama ini, bahan ajar pembelajaran yang digunakan guru, fasilitas sekolah untuk menunjang pembelajaran, kesulitan yang dihadapi peserta didik dan karakteristik peserta didik kelas VI. Untuk wawancara kepada peserta didik peneliti mengumpulkan informasi tentang bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran matematika, permasalahan apa yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran, pembelajaran seperti apa yang diharapkan dan bahan ajar seperti apa yang mereka sukai dalam menunjang proses pembelajaran.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk data historis. Pada penelitian ini akan mengumpulkan dokumentasi berupa foto dari keadaan kelas dan sekolah, proses pembelajaran, proses wawancara, proses uji coba produk, keadaan dan proses penggunaan bahan ajar pembelajaran.

### c. Angket

Angket merupakan instrumen atau alat pengumpulan data. Angket berisi sejumlah pertanyaan pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis angket yaitu angket validasi dan angket respon pengguna. Penulis akan memberikan angket berisi pertanyaan tentang instrumen validasi produk yang diberikan kepada ahlimateri dan ahli bahan ajar pembelajaran, dan angket tentang tanggapan produk akan diberikan kepada guru wali kelas VI dan peserta didik kelas VI SD Negeri Bangsri02 Blitar.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur untuk pengumpulan data dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2015:156). Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan peneliti adalah analisa kondisi belajar mengajar dikelas, penggunaan dan pemilihan bahan ajar pembelajaran oleh guru, fasilitas penunjang pembelajaran dikelas, dan karakteristik peserta didik kelas VI SD Negeri Bangsri 02 Blitar. Berikut adalah kisi kisi pedoman observasi :

Tabel 1.1 Kisi-kisi pedoman observasi

Aspek	Indikator
<b>Kondisi Fisik</b>	a. Ruang kelas b. Sarana prasarana c. Lingkungan sekolah
<b>Pembelajaran</b>	a. Sumber belajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran matematika. b. Kendala sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran

## 2. Pedoman Wawancara

Pada penelitian pengembangan ini, penulis melakukan wawancara kepada guru wali kelas VI dan peserta didik kelas VI di SD Negeri Bangsri 02 Blitar . Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman wawancara tersebut :

Tabel 3.2 Kisi-kisi pedoman wawancara

Aspek	Indikator
<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proses pembelajaran</li> <li>2. Kendala yang dihadapi</li> <li>3. Penyampaian materi kepada peserta didik</li> <li>4. Metode yang digunakan</li> <li>5. Tersedianya sarana dan prasarana</li> <li>6. Ruang kelas</li> </ol>
<b>Sumber Belajar</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber belajar yang digunakan</li> <li>2. Respon peserta didik terhadap sumber belajar yang digunakan</li> </ol>

### a. Dokumentasi

Dokumentasi penting dilakukan karena dokumentasi dapat berguna sebagai bentuk bukti penelitian yang dilakukan. Dokumentasi yang peneliti gunakan berupa foto dan video dilakukan peneliti saat observasi awal tentang kondisi SD Negeri Bangsri 02 Blitar , wawancara dengan peserta didik dan guru kelas VI, uji coba produk dan implementasi bahan ajar di SD Negeri Bangsri 02 Blitar khususnya kepada peserta didik kelas VI.

### b. Lembar Angket

Angket diberikan kepada ahli bahan ajar dan ahli materi yang digunakan untuk memperoleh penilaian serta saran maupun masukan sebagai dasar untuk merevisi produk yang dihasilkan. Sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui kelayakan dari produk tersebut. Penilaian yang digunakan untuk mengukur kualitas produk di dalam angket menggunakan rentang skor 1 sampai dengan 4 pada setiap pernyataan yang disediakan. Selain itu, angket juga diberikan kepada peserta didik untuk

melihat respon peserta didik terhadap produk yang digunakannya.

### 1. Angket Validasi Ahli bahan ajar

Berikut ini angket validasi bahan ajar yang akan dinilai oleh bahan ajar untuk menentukan kelayakan terhadap Bahan Ajar LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Blitar yang akan dikembangkan.

Tabel 3.3 Angket validasi bahan ajar

Aspek	Indikator
<b>Tampilan Buku Ajar</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tampilan desain cover sesuai materi.</li> <li>2. Pemilihan gambar sesuai kompetensi yang harus dicapai</li> <li>3. Ukuran buku A4</li> <li>4. Ketepatan warna font</li> <li>5. Ketepatan ukuran huruf dan angka</li> <li>6. Sistematika penulisan isi buku sesuai EYD</li> </ol>
<b>Penggunaan Bahasa</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemilihan teks sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai</li> <li>2. Bahasa yang digunakan efektif</li> <li>3. Bahasa mudah dipahami</li> </ol>

### 2. Angket Validasi Ahli Materi

Berikut ini angket validasi bahan ajar yang akan dinilai oleh ahli materi untuk menentukan kelayakan terhadap materi yang digunakan.

Tabel 3.4 Angket validasi ahli materi

Aspek	Indikator
<b>Kelayakan isi buku</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian Kompetensi Dasar</li> <li>2. Kesesuaian indikator dan tujuan</li> <li>3. Kesesuaian materi pembelajaran</li> <li>4. Kelengkapan materi pembelajaran</li> <li>5. Kemampuan mendorong berfikir kritis peserta didik</li> <li>6. Terdapat soal-soal pengayaan</li> </ol>
<b>Penggunaan Bahasa</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemilihan teks sesuai kompetensi yang harus dicapai</li> <li>2. Bahasa yang digunakan efektif</li> <li>3. Bahasa mudah dipahami</li> </ol>



### 3. Angket Respon Peserta didik

Berikut ini angket yang diisi oleh peserta didik untuk mengetahui bagaimana respon peserta didik terhadap bahan ajar sebagai sumber belajar pada saat kegiatan pembelajaran.

Tabel 3.5 Angket respon peserta didik

Aspek	Indikator
<b>Tampilan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tampilan buku menarik</li> <li>2. Huruf yang digunakan</li> <li>3. Tidak membuat bosan</li> <li>4. Mendorong semangat belajar peserta didik</li> </ol>
<b>Materi</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Materi mudah dipahami</li> <li>2. Bahasa mudah dipahami</li> </ol>

### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian pengembangan Bahan Ajar LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Blitar adalah sebagai berikut ini:

#### 1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dapat diperoleh dari hasil observasi kondisi dan lingkungan sekolah, wawancara kepada peserta didik kelas VI dan guru wali kelas VI SD Negeri Bangsri 02 Blitar, serta kritik dan saran dari validator terhadap validasi bahan ajar dan materi. Teknik analisis data digunakan untuk mengelompokkan beberapa informasi penting yang berupa tanggapan, kritik dan saran perbaikan serta revisi pengembangan Bahan Ajar LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Blitar. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

##### a) Pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara analisa kebutuhan, observasi analisa kebutuhan, serta kritik dan saran perbaikan yang diperoleh dari lembar angket validator ahli. Hasil data wawancara berupa tentang bahan ajar pembelajaran, proses pembelajaran, fasilitas sekolah, dan karakteristik peserta didik kelas VI SD Negeri Bangsri 02 Blitar .

b) Reduksi data

Semua data yang terkumpul akan direduksi atau dirangkum, mengambil hal-hal yang penting dan menghilangkan hal-hal yang dirasa tidak dibutuhkan.

c) Penyajian Data

Data disajikan dalam bentuk penjelasan deskriptif, penjelasan tersebut berisikan tentang rangkuman data yang telah dikumpulkan, yaitu tentang penggunaan Bahan Ajar LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Blitar dalam pembelajaran, serta apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran menggunakan Bahan Ajar LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Blitar.

d) Kesimpulan

Pada tahap kesimpulan, penulis dapat menarik kesimpulan dari data yang sudah disajikan yang kesimpulannya yaitu jawaban dari rumusan masalah penelitian pengembangan Bahan Ajar LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Blitar.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari nilai yang diberikan oleh validator terhadap Bahan Ajar LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Blitar. Nilai tersebut didapatkan dengan menggunakan angket kepada dosen ahli bahan ajar, dosen ahli materi dan uji coba respon peserta didik kelas VI sekolah dasar.

a) Validasi Angket Ahli

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan untuk keahlian instrumen serta data yang dihasilkan dari suatu instrumen yang valid, maka dinyatakan bahwa instrumen valid. Karena dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan kenyataan atau keadaan yang sesungguhnya. Pada pengembangan Bahan Ajar LKPD Berbasis Kearifan Lokal Kota Blitar, validitas yang dimaksud bertujuan untuk menguji kelayakan bahan ajar yang dikembangkan dan kesesuaian materi berdasarkan KD. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Tabel 3.6 Kualifikasi pencapaian

No	Skor	Keterangan
1.	Skor 4	Sangat baik
2.	Skor 3	Baik
3.	Skor 2	Kurang
4.	Skor 1	Sangat kurang

Presentase yang diperoleh dari beberapa ahli validasi dapat diperoleh dari rumusan sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

$\sum x$  = Skor yang diperoleh

n = Skor maksimal

Data yang telah dihitung presentasinya, disesuaikan dengan kriteria keefektifan yang sudah dirancang menggunakan instrumen penelitian.

Kriteria keefektifan buku ajar adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7 kualifikasi pencapaian

No	Tingkat Pencapaian	Keterangan
1.	81 - 100 %	Sangat Baik
2.	61 - 80%	Baik
3.	41 - 60 %	Cukup
4.	21 - 40%	Kurang Baik
5	$\leq 20\%$	Sangat Kurang Baik

(Sumber: Arikunto, 2010)

b). Analisis data angket respon peserta didik menggunakan Skala *Likert*

Data yang diperoleh dari angket respon peserta didik akan dianalisis menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang suatu kejadian (2006:134). Skala *Likert* disajikan dengan bentuk pilihan ganda atau checklist. Jawaban memiliki skor tertinggi 4 dan skor terendah 1.

**Tabel 3.8 kualifikasi pencapaian**

No	Skor	Keterangan
1.	Skor 4	Sangat baik
2.	Skor 3	Baik
3.	Skor 2	Kurang
4.	Skor 1	Sangat kurang

Presentase yang diperoleh dari beberapa ahli validasi dapat diperoleh dari rumusan sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

$\sum x$  = Skor yang diperoleh

n = Skor maksimal

**Tabel 3.9 kualifikasi pencapaian**

No	Tingkat Pencapaian	Keterangan
1.	81 - 100 %	Sangat Baik
2.	61 - 80%	Baik
3.	41 - 60 %	Cukup
4.	21 - 40%	Kurang Baik
5	$\leq 20\%$	Sangat Kurang Baik

(Sumber: Arikunto, 2010)